

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2020 ini seluruh dunia dikejutkan oleh munculnya wabah virus mematikan Corona virus (Covid-19) yang ditemukan pertama kali di negara China yaitu tepatnya di kota Wuhan. Virus corona ini telah mewabah di berbagai penjuru dunia dan hal ini tentunya memberikan dampak di negara Indonesia. Tidak tanggung-tanggung, wabah pandemi ini juga membawa efek yang cukup besar ditengah-tengah masyarakat itu sendiri yang telah merasakan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2019 kasus pneumonia yang terdeteksi di Wuhan, China pertama kali dilaporkan ke WHO. Selama periode yang dilaporkan ini, virus masih belum diketahui. Kasus-kasus tersebut terjadi antara 12-29 Desember 2019. Pada tanggal 7 Januari 2020 pihak berwenang China mengonfirmasi bahwa mereka telah mengidentifikasi virus tersebut sebagai virus corona baru, yang awalnya oleh WHO disebut sebagai 2019-nCoV. Pada tanggal 11 Januari 2020 komisi Kesehatan Wuhan mengumumkan kematian pertama akibat corona virus. Pada tanggal 22 Januari 2020 Pemerintah wuhan mulai menutup sementara waktu bandara dan stasiun kereta api setelah jumlah korban yang meninggal meningkat sebanyak 17 orang. Sementara itu, terkonfirmasi setidaknya 547 kasus terjadi di daratan China.

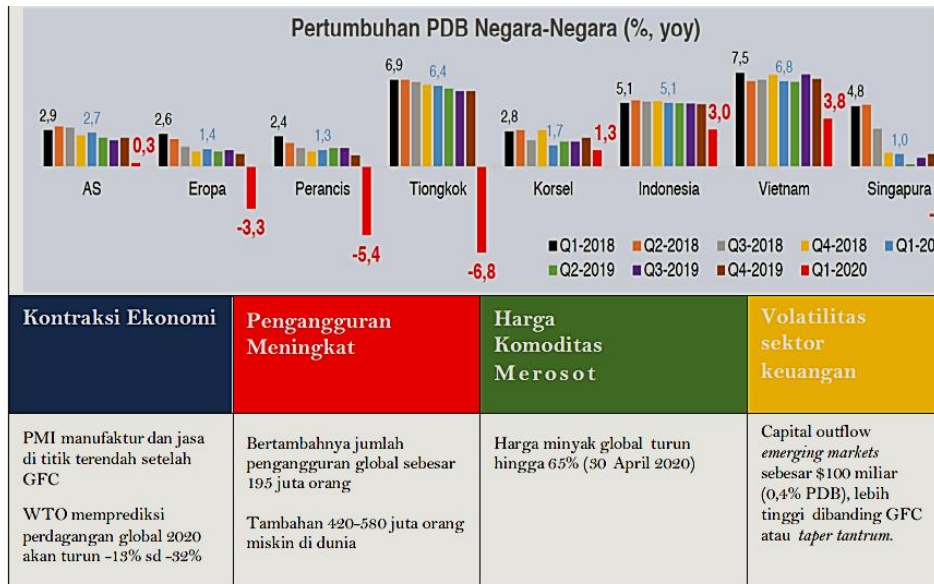
Daftar negara yang terjangkit virus corona terbanyak berasal dari berbagai negara Eropa hingga Asia. Kasus-kasus baru virus corona pada akhir Desember 2019 dilaporkan setiap hari di seluruh dunia. Daftar negara yang terjangkit virus corona yaitu Amerika Serikat, Brazil, India, Rusia, Argentina, Mesir, Swedia, China, dan banyak lagi negara yang lain. Dari beberapa negara yang terpapar virus

corona, Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Secara resmi mengumumkan dua WNI positif terpapar corona virus. Keduanya mejadi kasus pertama yang dilaporkan di Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020 Indonesia mengumumkan kematian pertama akibat virus cprpna, yaitu pasien kasus 25, seorang WNA yang menjalani perawatan di RS Sanglah, Bali.

Pemerintah melakukan berbagai langkah agar bisa menyelamatkan bangsa Indonesia agar bisa bertahan dikala penyebaran wabah Covid-19 ini. Sebut saja langkah-langkah yang ada seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *Pysical Distancing*, penerapan protocol kesehatan di ruang public, hingga kebijakan-kebijakan untuk mendorong perekonomian adalah contoh-contoh langkah yang dilakukan pemerintah untuk memerangi wabah Covid-19 ini.

Saat ini, beberapa dampak yang telah dirasakan oleh masyarakat di beberapa sektor kehidupan seperti perekonomian, bidang pekerjaan, jasa, pendidikan, dan lain-lainnya terkena imbas dari perkembangan wabah Covid-19 ini sendiri. Selain beberapa sektor tersebut, sektor pengiriman barang atau logistik juga tidak terlepas dari terkena dampak dari wabah ini. Beberapa pengiriman maupun arus distribusi logistik telah melambat atau bahkan terhenti akibat berbagai regulasi demi mengurangi penyebaran Covid-19. Akibat dari dampak tersebut, tentunya pengiriman barang ataupun logistik menjadi terganggu yang menyebabkan para pelaku sektor usaha perlu menerapkan strategi-strategi lainnya. Hal itu dilakukan agar bisnis tersebut dapat bertahan di kala pandemi ini.

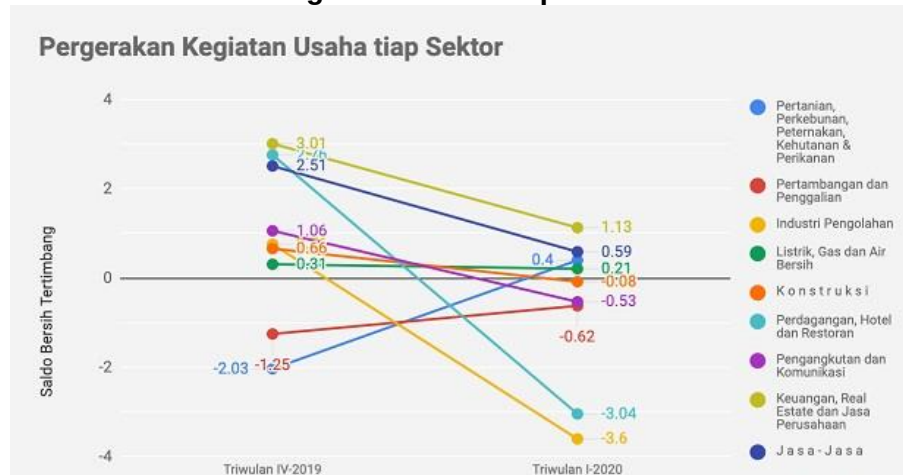
Gambar 1.1
Dampak Global Pandemi Covid-19



Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020), program pemulihan Ekonomi Nasional 2020 Juni 2020

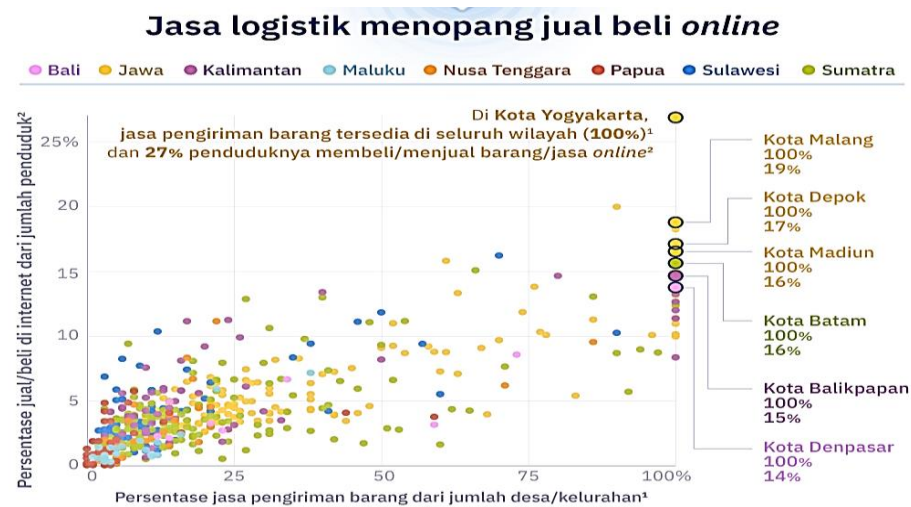
Ketika diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *physical distancing*, hingga penutupan beberapa tempat-tempat publik sementara waktu oleh pemerintah, tidak lain dan tidak bukan adalah dengan berbelanja secara online di berbagai platform online shop ataupun di *marketplace online* yang ada. Adanya kemudahan dalam berbelanja secara online di berbagai platform tersebut, banyaknya pilihan barang yang tersedia serta banyaknya promo-promo menarik yang bisa didapatkan oleh masyarakat menjadi beberapa hal yang membuat angka belanja online semakin tinggi di kala wabah pandemi ini sedang berlangsung. Dengan tingginya angka tersebut, pastinya para pelaku *E-commerce* sangat memerlukan jasa pengiriman barang maupun jasa logistik untuk mengantarkan barang-barang pesanan tersebut kepada alamat konsumen yang telah berbelanja itu.

Gambar 1.2
Kegiatan Usaha Tiap Sektor



Sumber: Bank Indonesia 19 April 2020

Gambar 1.3
Ketersediaan Jasa Pengiriman Barang



Sumber: lokadata.com 22/04/20 pkl 08.08 WIB

Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut maka perusahaan harus memiliki sebuah strategi yang tepat. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan dapat ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis

hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan pasti akan membutuhkan modal kerja. Modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan untuk keperluan sehari-hari misalnya untuk membayar gaji karyawan, membeli bahan baku atau barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya (Riyanto, 2008: 57). Di dalam modal kerja terdapat piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena tiga elemen modal kerja, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang. Piutang ini merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Semakin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko untuk utang tak tertagih, tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas. Oleh sebab itu kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat bahkan bisa terhenti sama sekali.

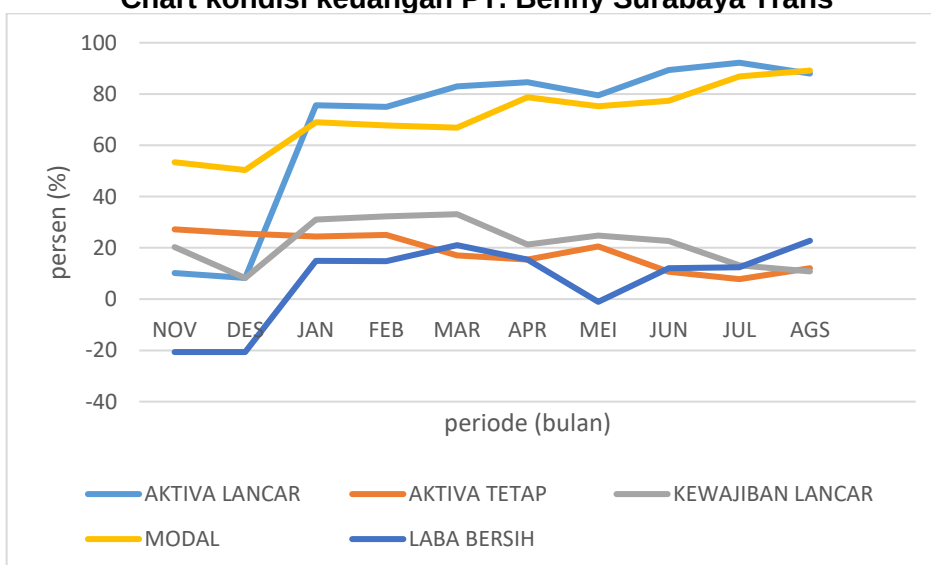
Pengaturan modal kerja penting Karena selama perusahaan beroperasi modal kerja dibutuhkan, apabila sebuah perusahaan hendak beroperasi secara berkesinambungan memang harus mengatur modal kerjanya dengan baik. Secara kualitatif dan kuantitatif. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga dapat memungkinkan perusahaan berfungsi secara ekonomis dalam

memperoleh barang dan jasa yang diperlukan untuk beroperasi. karena jika kekurangan modal kerja akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Berikut adalah data keuangan neraca dari PT. Benny Surabaya Trans:

Tabel. 1.1
Laporan keuangan (Aktiva) PT. Benny Surabaya Trans

NERACA					
MASA	BULAN	AKTIVA LANCAR	%	AKTIVA TETAP	%
SEBELUM COVID-19	NOV	20.430.000	10,15	60.254.442	27,21
	DES	18.112.000	8,24	59.399.376	25,56
	JAN	180.205.800	75,58	58.216.250	24,42
	FEB	171.269.200	75,02	57.033.124	24,98
	MAR	276.374.140	82,97	56.731.248	17,03
MASA COVID-19	APR	303.335.065	84,54	55.529.372	15,47
	MEI	207.745.165	79,42	53.827.496	20,58
	JUN	442.955.285	89,37	52.667.287	10,63
	JUL	609.764.645	92,21	51.507.078	7,79
	AGS	375.350.515	87,93	51.521.869	12,07

Gambar 1.1
Chart kondisi keuangan PT. Benny Surabaya Trans



Tabel. 1.2
Laporan Keuangan (Pasiva) PT. Benny Surabaya Trans

NERACA					
MASA	BULAN	KEWAJIBAN LANCAR	%	MODAL	%
SEBELUM COVID- 19	NOV	20.554.000	20,24	75.895.892	53,43
	DES	16.750.000	8,21	60.761.376	50,34
	JAN	73.912.500	31	164.509.550	69
	FEB	73.706.649	32,28	154.595.675	67,72
	MAR	110.316.000	33,12	222.789.388	66,88
MASA COVID- 19	APR	76.499.900	21,32	282.364.537	78,68
	MEI	64.734.400	24,75	196.838.261	75,25
	JUN	112.460.250	22,69	383.162.322	77,31
	JUL	87.131.600	13,18	574.140.123	86,82
	AGS	46.295.350	10,85	380.557.034	89,15

Adanya dana yang tidak produktif dimana dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mempergunakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan melalui dana yang ada, sehingga pemilik perusahaan harus benar-benar dapat mengelola modal kerjanya dengan baik.

Dalam usaha untuk menjaga kontinuitas perusahaan, suatu perusahaan akan berusaha menarik pelanggan sebanyak mungkin. Untuk dapat mempertahankan pelanggan dan untuk menarik pelanggan baru, perusahaan pada umumnya memberikan fasilitas maupun keringanan-keringanan tertentu kepada pelanggan. Suatu bentuk keringanan yang diberikan kepada pelanggan adalah penundaan pembayaran. Walaupun pada dasarnya semua perusahaan jasa menginginkan pembayaran secara cash, akan tetapi karena kurangnya kepercayaan dan kekhawatiran masyarakat akan barang yang akan dikirimnya mengalami kerusakan dan kemungkinan tidak sampai di tempat tujuan, maka dari itu alasan

dilakukakannya pembayaran secara kredit. Bagi pihak pelanggan transaksi tersebut menimbulkan utang sedangkan bagi perusahaan menimbulkan piutang.

Piutang yang dimaksud adalah yang ditimbulkan karena adanya transaksi secara kredit dan transaksi lain-lain oleh perusahaan kepada pelanggannya. Dimana dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, piutang tercantum dalam neraca. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar. Masalah piutang ini menjadi penting manakala perusahaan harus menilai dan mempertimbangkan berapa besarnya jumlah piutang yang optimal. Oleh karena itu piutang perlu mendapatkan pengawasan yang ketat agar perkiraan piutang ini dapat diatur dengan cara yang efektif dan efisien dengan biaya-biaya yang ditimbulkan karena adanya piutang. Semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biaya (*Carrying Cost*) yang dikeluarkan perusahaan. oleh karena itu setiap perusahaan yang mengambil kebijakan untuk memberikan kredit yang sudah ditetapkan dan diharapkan untuk para pelanggan agar mereka membayar utang tepat pada waktu yang telah ditentukan. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Selain itu piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh,

tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk kita mengetahui perusahaan yang dipimpinnya berhasil atau tidak. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Pencapaian profitabilitas yang tinggi tergantung kepada kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan serta mengelola dana-dana dengan sangat efektif dan sangat efisien. Salah satu pengukuran atas kinerja perusahaan tersebut adalah dengan mengetahui tingkat pengembalian atas asset (*Return on Asset-ROA*). Berikut data laba bersih PT. Benny Surabaya Trans :

Tabel. 1.3
Laporan Keuangan (Laba bersih) PT. Benny Surabaya Trans

LABA RUGI			
MASA	BULAN	LABA BERSIH	%
SEBELUM COVID-19	NOV	10.472.380	9,65
	DES	11.237.289	10,45
	JAN	24.443.424	14,98
	FEB	14.173.125	14,81
	MAR	45.520.564	21,08
MASA COVID-19	APR	32.161.799	15,47
	MEI	-1.238.480	-1,03
	JUN	47.188.876	12,11
	JUL	50.181.451	12,48
	AGS	43.671.011	22,77

PT. Benny Surabaya Trans merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang Logistik, pengiriman barang ke tujuan domestik nasional. PT. Benny Surabaya Trans berdiri pada tahun 2017. Untuk meningkatkan layanan perusahaan ini merintis kerjasama kemitraan dengan beberapa perusahaan yang dapat mendukung upaya kami dalam meningkatkan layanan yaitu seperti perusahaan yang bergerak dalam Transportasi, Pengiriman Cargo (Darat-Laut-Udara). PT. Benny Surabaya Trans memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan yang sangat *professional* seperti mengirimkan barang ke tujuan dengan baik, aman, dan tepat waktu, sehingga tercipta kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan menjadi prioritas bagi perusahaan. PT. Benny Trans menyediakan berbagai macam armada sesuai jumlah dan kapasitas yang diperlukan. Kami memiliki berbagai macam armada dengan driver yang sudah berpengalaman dibidangnya, serta memiliki standart mengemudi dari kepolisian Republik Indonesia.

PT. Benny Surabaya Trans melakukan pembayaran secara kredit, adanya pembayaran secara kredit ini merupakan komponen yang sangat menunjang pendapatan PT. Benny Surabaya Trans, melihat dengan keadaan pada masa pandemi Covid-19 ini jasa pengiriman barang sangat diminati oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Maka pengumpulan piutang dan modal sangat erat hubungannya terhadap profitabilitas PT. Benny Surabaya Trans. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu manajemen modal kerja, piutang, dan profitabilitas dalam masa pandemi covid-19 pada PT. Benny Surabaya Trans.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa masalah sehingga peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen modal kerja pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah manajemen piutang pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimanakah profitabilitas pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas modal kerja pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19?
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas piutang pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19?
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada PT. Benny Surabaya Trans dalam masa pandemi Covid-19?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya dibidang keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis. Maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya

dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji permasalahan yang lebih relevan. Serta bagi peneliti, antara lain sebagai pembandingan antara yang didapat dibangku perkuliahan dengan keadaan lapangan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak, khususnya bagi PT. Benny Surabaya Trans kaitannya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap modal kerja dan piutang agar lebih efektif. Serta bagi pihak yang berkepentingan, sebagai kajian dalam menilai tentang keadaan profitabilitas pada PT. Benny Surabaya Trans.